

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengkaji tentang metode penelitian yang digunakan para peneliti. Penjelasan mengenai metode penelitian ini mencakup sub bab yang terdiri dari desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam mengukur tingkat Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur. Menurut Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, serangkaian kondisi, dengan tujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Whitney (dalam Nazir, 2014:43) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu proses untuk mencari fakta dengan interpretasi yang akurat. Kemudian Nazir (2014:43) juga memberikan definisi metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, serangkaian kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Berasarkan kutipan mengenai definisi metode penelitian deskriptif tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan sebuah gambaran yang komprehensif mengenai Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.

3.2 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.
2. Sumber data sekunder melibatkan pihak yang memiliki keterkaitan dengan anak asuh di Panti, namun berada di luar kelompok responden di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sesuatu yang penting untuk menggambarkan topik penelitian. Definisi operasional dibuat dalam penelitian ini adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari jawaban responden berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan alamiah, penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan kebudayaan, dan penyesuaian diri dengan diri sendiri yang dimiliki oleh anak

asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.

2. Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur dan berusia 12-16 tahun merupakan anak yatim, piatu, yatim piatu, dan fakir miskin.
3. Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial anak dibawah naungan Yayasan Muslim Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian tersebut mengkaji suatu elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka elemen tersebut menjadi populasi penelitian tersebut (Arikunto dalam Elvera, dkk., 2021). Pendapat yang disampaikan menjelaskan bahwa populasi berperan sebagai subjek dan objek yang akan dijadikan fokus kajian dan penelitian.

Dalam penelitian ini, responden yang akan terlibat adalah anak asuh yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur yang berusia 12-16 tahun yang berjumlah 20 anak asuh.

3.4.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi dan merujuk pada sebagian dari

populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini sampel adalah 1) anak asuh PSAA Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur, 2) berusia antara 12 - 16 tahun, dan 3) Tinggal di PSAA Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur. Anak asuh PSAA Wjaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 20 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *sampling* Jenuh.

Menurut Elvera dan Yesita Astarina (2021:62) teknik *sampling* Jenuh merupakan pendekatan yang melibatkan pengambilan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. penelitian. Pada penelitian yang menggunakan metode *sampling* Jenuh, seringkali diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.

3.5 Alat Ukur dan Uji validitas dan Reabilitas

3.5.1 Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Elvera, dkk (2021) menjelaskan bahwa *rating scale* adalah suatu skala yang dapat digunakan secara fleksibel untuk mengukur berbagai aspek seperti status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain. Asumsinya bahwa penyesuaian diri anak asuh yang kemudian diungkapkan melalui jawaban pada kuesioner merupakan sebuah sikap dan persepsi dari anak asuh tersebut mengenai penyesuaian diri. Variabel penyesuaian diri yang diukur dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel.

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian sesuai arahan *expert*. Alat ukur ini terdiri dari tiga aspek atau dimensi yakni penyesuaian diri dengan lingkungan alamiah, penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan kebudayaan, penyesuaian diri dengan diri sendiri.

Secara keseluruhan alat ukur ini terdiri dari 30 *item* pernyataan dengan *rating scale* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Skor yang diberikan pada jawaban dengan *favourable item* adalah 4 untuk merespon Selalu, 3 untuk merespon Sering, 2 untuk merespon Kadang-Kadang, dan 1 untuk meresponden Tidak Pernah. Kemudian untuk *unfavourable item*, pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reserved score*), dimana skor *item* adalah 1 untuk merespon Selalu, 2 untuk merespon Sering, 3 untuk merespon Kadang-Kadang, dan 4 untuk meresponden Tidak Pernah.

Langkah awal dalam analisis kuantitatif adalah mengumpulkan data jawaban dari responden menggunakan instrumen penelitian. Data tersebut kemudian dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, yang mencerminkan jumlah keseluruhan responden dan alternatif jawaban yang ada.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur penelitian. Menurut A.A. Putu Agung dan Anik Yuesti (2019:53), validitas mengindikasikan sejauh mana data yang diperoleh melalui kuesioner dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur.

Dalam penelitian tentang Penyesuaian Diri di Panti Sosial Asuhan Anak Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur, terdapat beberapa uji validitas yang digunakan

untuk alat ukur, salah satunya adalah validitas muka (*face validity*). Menurut Moh. Nazir (2014), validitas muka berkaitan dengan penilaian para ahli terhadap alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini, validitas muka dilakukan dengan berkonsultasi kepada pembimbing.

3.5.3 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menurut A.A Putu Agung dan Anik Yuesti (2019:53) reliabilitas merujuk pada tingkat keakuratan atau konsistensi suatu instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada waktu yang berbeda terkait dengan apa yang diukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah uji *Cronbach Alpha* yang akan dilakukan pada aplikasi IBM SPSS for *Windows statistic 27.0*.

Menurut Ghozali, kehandalan atau reliabilitas suatu kuesioner dapat ditentukan dengan melihat nilai *Cronbach alpha* yang diperoleh. $> 0,60$ (dalam Elvera, 2021). Hal tersebut menjelaskan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* berada di atas angka 0,60.

Pengujian reliabilitas ini dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024 di Panti Asuhan Sosial Anak Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung. Objek dari uji reliabilitas penelitian ini adalah anak asuh yang berada di PSAA Taman Harapan Muhammadiyah Kota Bandung. Uji instrumen ini dilakukan kepada objek yang menyerupai objek penelitian, namun berada pada lokasi yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian tidak bias dengan hasil uji instrumen yang telah dilakukan apabila dengan objek yang sama. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat di bawah ini:

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,965 | ,967 | 30 |

Gambar 3.1 Hasil Pengujian Reliabilitas.

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2024

Gambar 3. menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan pada Aspek Lingkungan Alamiah dengan aplikasi IBM SPSS for *Windows statistic 27.0* menunjukkan *alpha* sebesar 0,965. Artinya instrumen pada penelitian ini memperoleh reliabilitas yang sangat tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Elvera, dkk (2021), dalam penelitian, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas yang baik agar dapat menghasilkan luaran penelitian yang bermanfaat. Untuk dapat menilai kualitas sebuah data salah satu faktor utama yang menjadi tolak ukurnya adalah bagaimana cara-cara atau teknik-teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Desa Gadog Kabupaten Cianjur antara lain sebagai berikut.

1. Angket (*Questioner*)

Menurut Nazir (2014:179), Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepadaxresponden untuk dijawab. Kuesioner atau daftar pertanyaan tersebut merinci dan mencakup pertanyaan yang cukup rinci dan lengkap.

Kuesioner atau angket pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden mengenai Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Kabupaten Cianjur dalam bentuk *form* yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik ini bertujuan untuk mengukur penyesuaian diri anak asuh di PSAA Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur berdasarkan aspek-aspeknya yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan alamiah, penyesuaian diri dengan lingkungan sosial kebudayaan, dan penyesuaian diri dengan diri sendiri.

Peneliti secara langsung mendistribusikan kuesioner kepada responden, yaitu anak asuh. Kemudian responden didampingi oleh peneliti dalam proses pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner tidak harus dilakukan secara serentak untuk semua responden. Hal tersebut disebabkan kesibukan masing-masing responden yang berbeda-beda.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dan analisis terhadap berbagai sumber informasi seperti hasil penelitian, laporan, dan data lain yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku, data, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian yaitu Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur. Tujuan melakukan teknik studi dokumen adalah untuk melengkapi data penelitian

terkait Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dan perilaku anak asuh, keadaan anak asuh, sarana dan prasarana yang digunakan, serta pola interaksi anak asuh dengan pengurus panti dan teman di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara objektif setelah proses pengumpulan data dilakukan.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif karena hasil analisis digunakan untuk memperoleh gambaran statistik secara deskriptif mengenai Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur dalam bentuk angka dan dihitung persentase untuk ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengolah data yang berupa angka dan mengorganisasikannya dalam tabel yang berisi angka-angka serta menghitung parameter pemusatan data. Selanjutnya, data dalam tabel tersebut dianalisis melalui penjelasan kalimat yang logis dan sederhana untuk memperoleh

gambaran yang jelas dari data yang telah dikumpulkan. Kegiatan dalam analisa data terdiri dari tahapan berikut ini:

1. Pemeriksaan kuesioner.

Tahap pemeriksaan kuesioner melibatkan aktivitas yang meliputi pengecekan ulang dan memastikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner telah dijawab, serta memberikan nomor identitas pada setiap kuesioner agar memudahkan peneliti dalam memasukkan data.

2. Pengkodean

Pengkodean merupakan kegiatan memberikan kode pada setiap kategori. Dalam penelitian ini, digunakan kode yang terdiri dari kombinasi huruf dan angka. Kode angka digunakan untuk identitas responden, sedangkan kode huruf dan angka digunakan untuk pernyataan dalam kuesioner, misalnya pernyataan nomor satu dari aspek pertama diberikan kode P1.

Pengkodean dilakukan sesuai atau bobot skor pilihan jawaban. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai yaitu Skor yang diberikan pada jawaban dengan *favourable item* adalah 4 untuk merespon Selalu, 3 untuk merespon Sering, 2 untuk merespon Kadang-Kadang, dan 1 untuk meresponden Tidak Pernah. Kemudian untuk *unfavourable item*, pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reserved score*), dimana skor *item* adalah 1 untuk merespon Selalu, 2 untuk merespon Sering, 3 untuk merespon Kadang-Kadang, dan 4 untuk meresponden Tidak Pernah.

3. Tabulasi data.

Tabulasi data yaitu melibatkan penyusunan data yang telah diperoleh ke dalam tabel berdasarkan aspek-aspek variabel yang sedang diteliti, untuk kemudian diolah dan dihitung.

4. Penghitungan, dimana tahap ini dilakukan dengan cara membuat tabel dan direkapitulasi dengan tabel serta dilengkapi frekuensi yang lengkap dan persentasenya.

5. Penyajian data.

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan dengan teknik statistik deskriptif. Teknik ini diterapkan untuk menyajikan dan menggambarkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data disajikan menggunakan tabel dan grafik garis kontinum. Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan skor item pernyataan dalam tiga aspek penelitian. Skor tersebut ditentukan berdasarkan interval yang dijelaskan dalam penjelasan, dan kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu "mampu", "kurang mampu", dan "tidak mampu" sebagai berikut.

1) Menentukan banyaknya kelas interval (k)

Dalam penelitian ini, jumlah interval kelas ditetapkan menjadi tiga tingkatan sebagai berikut:

1. Mampu, penyesuaian diri anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur.
2. Kurang Mampu, penyesuaian diri anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur.

3. Tidak Mampu, penyesuaian diri anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur.

2) Menentukan interval kelas (i)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah interval kelas:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas interval

3) Penentuan kategori penilaian skor total responden:

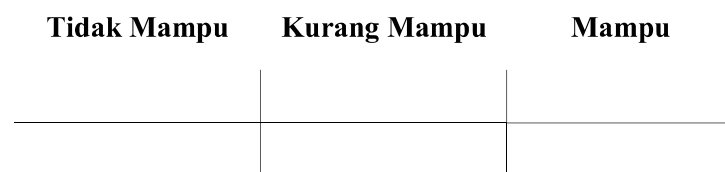
Berdasarkan rumus interval diatas, maka penentuan penilaian aspek-aspek dari kohesivitas dirumuskan dengan uraian berikut:

(1) Nilai terendah = nilai terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden

(2) Nilai tertinggi = nilai tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden

(3) Interval = (skor maksimal – skor minimal)/banyak kelas.

4) Garis kontinum :



Gambar 3.2 Garis Kontinum Hasil Penelitian

6. Penafsiran atau interpretasi data.

Pada tahap penafsiran atau interpretasi data, dilakukan upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan-temuan yang

diperoleh. Penafsiran data ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang rinci mengenai makna sebenarnya dari data yang telah disajikan.

7. Penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini membuat kesimpulan dari hasil analisis data sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan garis kontinum untuk melihat tingkat penyesuaian diri anak asuh.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Skripsi dilakukan dengan memperhatikan jadwal penelitian yang telah ditentukan serta langkah-langkah yang diperlukan dalam proses penulisan skripsi, mulai dari tahap mencari isu masalah penelitian atau studi literatur hingga penyusunan laporan penelitian. Berikut merupakan tabel garis besar jadwal dan langkah-langkah dalam penelitian Penyesuaian Diri Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wijaya Kusuma Kabupaten Cianjur.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah Penelitian

| No. | Tahapan Penelitian | Tahun 2024 | | | | | | |
|-----|--|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Studi literatur Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang ada serta teori yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian. | | | | | | | |
| 2. | Penjajakan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh informasi tentang lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian serta informasi mengenai isu yang akan diteliti. | | | | | | | |

| No. | Tahapan Penelitian | Tahun 2024 | | | | | | |
|-----|--|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 3. | Penyusunan dan Pengajuan Proposal. Tujuan dari langkah ini adalah sebagai syarat wajib untuk mengikuti seminar proposal penelitian, kemudian digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. | | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh respons dan masukan guna melakukan penyempurnaan proposal. | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan dan Uji Coba Instrumen Penelitian. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dalam bentuk kuesioner sebagai panduan dalam mengumpulkan data saat melakukan penelitian. | | | | | | | |
| 6. | Pengumpulan Data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyediakan bahan yang akan digunakan dalam melakukan analisis yang akan disajikan dalam laporan hasil penelitian. | | | | | | | |
| 7. | Pengolahan dan Analisis Data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mencapai kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. | | | | | | | |
| 8. | Bimbingan dan Penulisan Laporan Penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. | | | | | | | |
| 9. | Sidang Skripsi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan pertanggung jawaban ilmiah terkait dengan hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan skripsi. | | | | | | | |

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2024